

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa tunanetra di SLB-X dengan menggunakan pendekatan inkuiri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Proses pembelajaran di SLB-X sebelum dilakukan penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai berikut: Pembelajaran masih terpusat kepada guru, dimana penyampaian pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Akibatnya siswa kurang memiliki kemampuan bertanya, mengungkapkan ide dan memecahkan masalah. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas dan cenderung menekankan kepada penguasaan pengetahuan ranah kognitif. Siswa belajar lebih beorientasi kepada kepentingan agar dapat menjawab soal-soal ujian daripada belajar untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

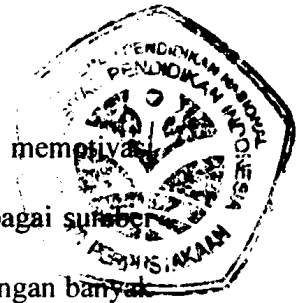
Kedua, Langkah-langkah pembelajaran yang tepat bagi siswa tunanetra menggunakan pendekatan inkuiri adalah: (a) di awal pembelajaran perlu appersepsi, penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran, (b) mengkaji masalah dilakukan dengan cara memilih masalah yang dikaji kemudian dilakukan penjelasan konsep, tanya/jawab dan diskusi konsep dan membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil diskusi, (c) melaksanakan tugas mencari bukti pendukung dilakukan dengan cara siswa mencari bukti-bukti yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah,

(d) presentasi/pemaparan tugas, (e) tanya/jawab tentang perilaku kehidupan bermasyarakat sesuai materi yang dibahas.

Ketiga, Upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran PKn bagi siswa tunanetra seperti membuat rangkuman konsep pelajaran menggunakan huruf braille, memotivasi kelompok yang hasil kerjanya belum optimal, memberikan kesempatan kepada siswa yang cenderung pendiam untuk mengemukakan ide dan menjawab pertanyaan, menfokuskan masalah yang dikaji sehingga pembicaraan terarah dan memberikan kesempatan bicara kepada seluruh siswa secara adil.

Keempat, Cara mengevaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan secara kualitatif diarahkan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan.

Kelima, Kendala pembelajaran yang dialami guru adalah pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, guru mengalami kendala yang berkaitan dengan media dan sumber belajar. Pada siklus berikutnya guru merasakan konsep pelajaran yang disampaikan hanya sedikit, akibat kurangnya waktu. Pengetahuan guru yang kurang luas mengakibatkan guru berkesulitan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan siswa, guru berkesulitan mengkaitkan masalah satu dengan yang lain. Upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan kendala-kendala di atas adalah guru memanfaatkan berbagai fasilitas dan media secara optimal dalam pembelajaran. Pada sesi diskusi maupun tanya/jawab guru selalu memberikan penjelasan dengan mengkaitkan materi yang sedang dibahas. Guru memberikan penjelasan masalah menggunakan contoh perilaku dan memberikan penjelasan tentang sebab akibat dari permasalahan yang ditanyakan siswa.



Keenam, manfaat pendekatan inkuiri terhadap belajar siswa adalah memotivasi siswa untuk mencari pengalaman dan pengetahuan menggunakan berbagai sumber belajar. Memotivasi siswa aktif mengikuti pelajaran yang dibuktikan dengan banyak bertanya, menjawab dan memberikan masukan. Melatih siswa berani tampil di depan umum, mencari hubungan dengan orang lain dan mendorong siswa untuk senantiasa kritis terhadap permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Ketujuh, Kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran adalah luasnya kesempatan siswa untuk mengutarakan pengalaman sering membuat pembicaraan tak terkendali. Kondisi seperti ini menyebabkan materi pelajaran meluas dan sulit untuk dikuasai siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dalam tanya/jawab maupun diskusi, guru senantiasa mengkaitkan penjelasannya dengan materi pelajaran yang sedang di bahas, membantu mengarahkan pembicaraan siswa dan menfokuskan permasalahan yang dibahas. Kendala yang lain adalah, secara psikologis siswa tidak yakin akan keberhasilan belajar menggunakan pendekatan inkuiri itu dapat mengerjakan soal ujian. Upaya guru untuk mengatasi masalah ini adalah meyakinkan kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa belajar dari teman dan dari pengalaman itu akan lebih bermakna daripada belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru. Guru memberikan penjelasan pada siswa bahwa sedikit konsep pelajaran kemudian diterapkan dalam kehidupan di masyarakat akan lebih bermakna daripada banyak konsep tetapi hanya bersifat pengetahuan saja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa tunanetra di SLB-X. Optimalisasi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan

siswa atau siswa dengan lingkungan sekitar merupakan faktor yang sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Pengembangan aktivitas siswa sangat dipengaruhi oleh pola guru dalam mengajar. Dalam konteks sekolah khususnya pembelajaran di kelas, guru sebagai otoritas utama mengemban tugas yang sangat menantang untuk melakukan inovasi pembelajaran. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan gagasan-gagasan cemerlang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar. Pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan inkuiri, merupakan bentuk peningkatan kinerja yang inovatif, dengan merubah tradisi mengajar yang berorientasi pada guru kepada pembelajaran yang terpusat pada siswa.

5.2. Implikasi

Pertama, pendekatan inkuiri dalam pembelajaran PKn memberi peluang kepada siswa tunanetra untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang kreatif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. **Kedua**, langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri memungkinkan siswa untuk terlibat secara mental dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh pemahaman dan penguasaan konsep pelajaran secara baik. **Ketiga**, upaya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam pembelajaran. **Keempat**, cara evaluasi hasil belajar siswa yang berorientasi pada proses berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru senantiasa dapat inspeksi diri terhadap kelemahan

pembelajaran yang dilakukan. Siswa menyadari akan kekurangannya dalam belajar, dan segera berbenah diri untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik. **Kelima**, upaya guru mengatasi kendala dalam pembelajaran berimplikasi terhadap kemampuan guru untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap pola mengajar yang selama ini dilakukan. Kemampuan untuk mengatasi masalah pembelajaran ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. **Keenam**, manfaat belajar menggunakan pendekatan inkuiri berimplikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa dapat membangun pola kerjasama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun sekolah dengan masyarakat. **Ketujuh**, penerapan pendekatan inkuiri berimplikasi terhadap perubahan praktik pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Dengan perubahan-perubahan praktik pengajaran yang sesuai dengan rumusan program yang telah ditetapkan, diharapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru maupun siswa dapat diatasi.

Hasil kolaborasi antara peneliti dan guru, penelitian ini menemukan teknik yang tepat menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa tunanetra. Penerapan teknik ini berimplikasi luas terhadap paradigma profesional guru sebagai *mediator*, *motivator* dan *fasilitator* dalam pembelajaran, sebagai upaya memberikan bekal siswa tunanetra dalam mengarungi kehidupan di masyarakat luas.

5.3. Rekomendasi

Mengacu pada temuan penelitian ini, berikut ini diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang terkait dengan dunia pendidikan siswa tunanetra yaitu:

Pertama, guru disarankan untuk menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran karena pendekatan ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa, melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa lebih besar. **Kedua**, guru disarankan untuk menguasai langkah-langkah pendekatan inkuiri, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, bermakna bagi siswa dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. **Ketiga**, guru disarankan untuk menciptakan suasana kebersamaan agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dinamis. Sehingga dengan kondisi seperti ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, guru disarankan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas. **Keempat**, guru disarankan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam mengembangkan teknik pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang kreatif dan inovatif, sehingga akan membantu siswa tunanetra mengembangkan potensi diri, menjadi bagian dari warga negara yang baik. Teknik pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif. Karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan siswa, melatih keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, rasa ingin tahu dan motivasi belajar

siswa lebih besar, guru akan merasa tertantang untuk membantu melayani siswa dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan komunikasi suasana kebersamaan dari berbagai unsur yang mendukung suasana belajar siswa, agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dinamis sehingga akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang lebih baik. **Kelima**, Kepala Sekolah SLB disarankan agar senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi serta mendorong para guru untuk melakukan berbagai langkah inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran, seperti halnya pendekatan inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan keterampilan sosial siswa tunanetra. **Keenam**, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa tunanetra dan mampu mendobrak perubahan paradigma pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Namun demikian tidak semua guru mau dan mampu menerapkannya. Oleh karena itu Depdiknas disarankan untuk memfasilitasi dan mendorong para guru agar mau dan mampu menerapkan di lapangan. **Ketujuh**, efek ganda dari pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa tunanetra menggunakan pendekatan inkuiri belum tersentuh secara optimal; oleh karena itu diharapkan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas pada sisi lain yang belum dibahas melalui penelitian ini, misalnya bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri terhadap nilai UAN.